

ANALYZING THE IMPORTANCE OF DATA AS EVIDENCE IN TERRITORIAL DISPUTE

(A CASE STUDY OF THE DOCTRINE OF EFFECTIVE OCCUPATION IN THE TERRITORIAL DISPUTE REGARDING THE SOVEREIGNTY OVER PULAU LIGITAN AND PULAU SIPADAN BETWEEN INDONESIA AND MALAYSIA)

Herdarudewo Adipradono¹

ABSTRACT

The dispute between Indonesia and Malaysia on who holds sovereignty over the Pulau Ligitan and Pulau Sipadan was concluded on 17 December 2002 when the International Court of Justice decided that the two islands belongs to Malaysia. The main argument relied for deciding the case was the parties' exercise of effective occupation, which was examined because the parties' initial primary arguments were found to be dissatisfactory by the judges to decide based upon them. With that in mind, Malaysia's exercise of sovereignty through effective occupation prove to be stronger and superior than that of Indonesia's.

This research is to better understand the impact of the doctrine of effective occupation in decisions of international territorial disputes. It also observes closely on how evidentiary data produced by the disputing states are applied in providing the claim of sovereignty through the exercise of effective occupation.

Keyword: Indonesia, Malaysia, Ligitan and Sipadan, Territorial Disputes, Effective Occupation, Evidentiary Data

¹ Undergraduate Student of Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, (S1 IUP 2013)

ANALISA PENTINGNYA DATA SEBAGAI BUKTI DALAM SENGKETA WILAYAH

(STUDI KASUS PENGGUNAAN DOKTRIN *EFFECTIVE OCCUPATION* DALAM KASUS SENGKETA PULAU LIGITAN DAN PULAU SIPADAN ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA)

Herdarudewo Adipradono ²

INTISARI

Sengketa antara Indonesia and Malaysia mengenai siapakah yang mempunyai kedaulatan atas Pulau Ligitan dan Pulau Sipadan berakhir pada 17 Desember 2002 dengan Mahkamah Internasional memutuskan bahwa kedua pulau tersebut dinyatakan sebagai kepunyaan Malaysia. Argumen utama sebagai penentu keputusan adalah pendudukan efektif (*effective occupation*) dari kedua pihak, yang diuji karena argumen pertama dan utama dari kedua pihak tidak cukup memuaskan majelis hakim untuk dapat memutuskan berdasarkanannya. Dengan demikian, pengamalan kedaulatan dengan pendudukan efektif dari Malaysia terbukti lebih kuat dan superior disbanding dengan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengerti lebih baik dampak penggunaan doktrin pendudukan efektif ini dalam putusan sebuah sengketa wilayah internasional. Serta, penelitian ini melihat lebih dekat akan bagaimana data pembuktian dari pihak-pihak yang bersengketa digunakan untuk menetapkan klaim mereka sebagaimana dari pelaksanaan pendudukan efektifnya.

Kata Kunci: Indonesia, Malaysia, Ligitan dan Sipadan, Sengketa Wilayah, *Effective Occupation*, Data Pembuktia

² Mahasiswa Tingkat Sarjana Fakultas Hukum Indonesia, Universitas Gadjah Mada (S1 IUP 2013)